

## ANALISIS PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2015-2020

Ludia Wallery Wakris<sup>1</sup>, Debby Ch. Rotinsulu<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

**E-mail:** [ludiawallerywakris@gmail.com](mailto:ludiawallerywakris@gmail.com)

### ABSTRAK

Kabupaten Mimika adalah kabupaten yang terkenal memiliki tambang emas terbesar di dunia milik PT. Freeport Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan setiap kota kabupaten yang ada di Papua hal ini dikarenakan adanya perubahan terhadap jumlah produksi barang dan jasa yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak tumbuh dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan dan yang memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Mimika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang bersifat kuantitatif dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient*, analisis *Shift Share* (SS) dan analisis *Tipologi Klassen*. Analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Mimika, analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk menentukan sektor ekonomi yang menjadi prospektif dan analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat sektor yang memberikan daya saing di Kabupaten Mimika. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Mimika terdapat 1 sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan sedangkan hasil analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa di Kabupaten Mimika terdapat 10 sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan. Hasil *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi terdapat 14 sektor yang menjadi prospektif dan terakhir hasil dari analisis *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Mimika terdapat 4 sektor ekonomi yang memiliki daya saing terbesar di Kabupaten Mimika.

**Kata kunci:** Kabupaten Mimika; PDRB; Sektor Unggulan; Pertumbuhan Ekonomi.

### ABSTRACT

*Mimika Regency is a district that is famous for having the largest gold mine in the world owned by PT. Freeport Indonesia. Economic growth in Mimika Regency is still relatively low when compared to every district city in Papua, this is due to changes in the amount of production of goods and services that result in economic growth not growing well. The purpose of this study is to determine the leading sector and which provides the greatest competitiveness in Mimika district. This study uses secondary data, namely GRDP (Gross Regional Domestic Product) which is quantitative with the method of Location Quotient (LQ) analysis, Dynamic Location Quotient analysis, Shift Share (SS) analysis and Klassen Typology analysis. Location Quotient (LQ) analysis and Klassen Typology analysis were used to determine the leading sectors in Mimika district, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis was used to determine prospective economic sectors and Shift Share analysis was used to see sectors that provide competitiveness in Mimika district. The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that of the 17 economic sectors in Mimika Regency there is 1 economic sector which is the leading sector, while the Klassen Typology analysis shows that in Mimika Regency there are 10 economic sectors that are the leading sectors. The results of the Dynamic Location Quotient show that of the 17 economic sectors there are 14 sectors that are prospective and the final results from the Shift Share (SS) analysis show that of the 17 economic sectors in Mimika district, there are 4 economic sectors that have the greatest competitiveness in Mimika district.*

**Keywords:** Mimika Regency; GRDP; Leading Sector; Economic Growth.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Hal ini berkaitan dengan potensi pembangunan yang

dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, oleh karena itu setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2014).

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian suatu daerah, dengan tingginya perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah dikatakan berhasil jika sektor-sektor ekonomi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2020**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,79	6,29	2,76	0,70	0,10	-2,22
B. Pertambangan dan Penggalian	6,34	14,42	3,44	11,07	-44,64	15,84
C. Industri Pengolahan	6,40	7,69	8,01	6,48	-5,62	-0,46
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	3,14	4,38	4,22	5,52	0,29
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,30	2,42	2,50	0,57	-2,15	0,79
F. Konstruksi	11,86	12,10	7,20	6,88	13,30	-4,53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,11	7,20	6,54	5,23	4,97	-1,81
H. Transportasi dan Pergudangan	8,80	7,59	7,19	5,18	5,41	-37,91
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,17	6,19	6,54	5,73	4,92	-17,33
J. Informasi dan Komunikasi	4,43	4,65	4,93	4,06	1,67	3,20
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,13	5,62	2,65	-2,46	0,81	1,19
L. Real Estat	5,16	5,20	5,36	2,92	6,96	0,04
M,N. Jasa Perusahaan	2,78	3,80	3,95	7,01	1,25	-3,43
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,61	10,80	3,79	9,05	3,40	0,52
P. Jasa Pendidikan	4,15	4,30	4,52	4,13	4,58	0,53
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,87	9,80	6,24	5,72	5,20	14,73
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6,30	6,40	6,51	5,38	6,48	-0,36
<b>PDRB</b>	<b>6,48</b>	<b>13,51</b>	<b>3,69</b>	<b>10,27</b>	<b>-38,52</b>	<b>11,55</b>

Sumber: BPS Kabupaten Mimika, 2020

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat di lihat laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Mimika cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika pada tahun 2015 sebesar 6,48 persen, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 13,51 persen, pada tahun 2017 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika mengalami penurunan menjadi 3,69 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10,27 persen, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan drastis menjadi -38,52 persen, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 11,55 persen. Data di atas belum menunjukkan sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor unggulan dan daya saing terbesar di Kabupaten Mimika, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Mimika dan Untuk mengetahui sektor yang memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Mimika.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut (Kuncoro, 2010) Proses pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan dan juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, dengan tujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditujukan tiga nilai pokok yaitu: Pertama, berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kedua, meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia. Ketiga, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi bukanlah proses yang harmonis atau gradual, akan tetapi pembangunan ekonomi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus dan disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Mangilaleng et al., 2015). Mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau

menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2008).

## 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan salah satu unsur penting dalam upaya untuk mendorong pembangunan pada suatu daerah. aspek pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perumusan strategi dan kebijakan pembangunan suatu daerah. Sedangkan yang dimaksudkan dengan daerah di sini adalah wilayah atau bagian integral dari suatu negara yang dapat berbentuk provinsi, kabupaten dan kota (Sjafrizal, 2018). Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan nilai tambah (added value) yang terjadi di wilayah tersebut. agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai rill, artinya dinyatakan dalam nilai konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut (Fadlan, 2011).

## 2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut (Miroah, 2015) terdapat dua cara dalam penyajian PDRB yaitu: PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) ialah jumlah nilai tambah produksi atau pendapatan/pengeluaran yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun yang dinilai berdasarkan harga tetap (harga pada tahun dasar), perhitungan PDRB ADHK berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara sektor maupun secara agregat (keseluruhan) dan untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu daerah berdasarkan distribusi masing-masing sektor terhadap total nilai PDRB. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (*region prosperity*) tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah (Tadjoedin et al., 2001).

## 2.4 Teori Basis Ekonomi

Teori basis dikemukakan oleh (Richardson H. W., 1997) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Sektor basis adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (endowment factors). Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Soebagiyo & Hascaryo 2015).

Aktivitas sektor basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan dengan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian (Adisasmita, 2005).

## 2.5 Sektor Unggulan

Sektor unggulan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2021).

Menurut (Sambodo dalam Harisman, 2007) Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya:

1. Sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi
2. Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
4. Dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

**2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Kowaas et al. (2022) tentang Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi hanya terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya bahwa ketiga sektor ini memiliki peranan yang lebih menonjol di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dibandingkan sektor-sektor yang lainnya. Terlebih khusus kedua sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

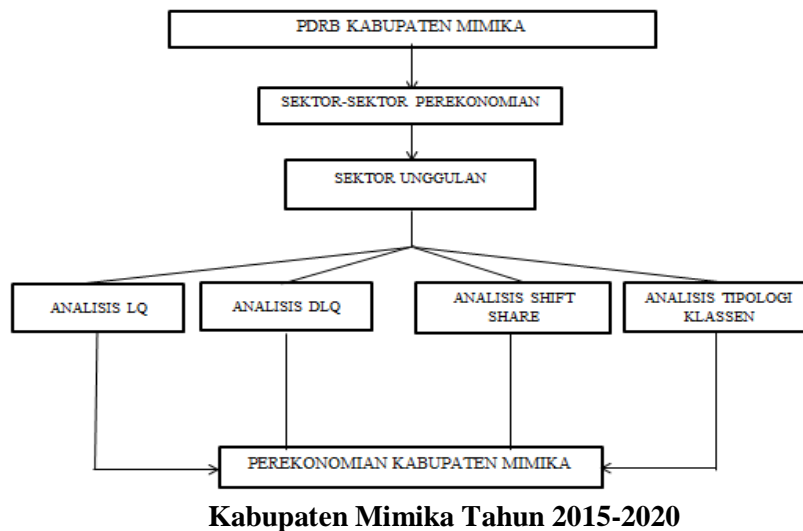
Penelitian Nugroho. (2017) tentang Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Klassen Typology*, *Shift Share*. Hasil penelitian ini adalah bahwa antara tahun 2010-2014 sektor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Penelitian Kogoya. (2018) tentang Analisis potensi unggulan dan perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Hasil perhitungan LQ Sektor yang memiliki daya saing nilai  $LQ > 1$  yaitu sektor pertambangan dan pengalian, dan selain dari enam belas setor memiliki nilai  $LQ < 1$  dari hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

**2.7 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ilmiah dibuat untuk mempermudah proses penelitian yang sedang dilakukan karena mencakup tujuan dari penelitian tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Mimika.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian di**



*Sumber: Diolah penulis*

Berdasarkan gambar di atas menurut pola pikir ilmiah penelitian ini menjelaskan, bahwa dalam memulai suatu kajian yang bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan, potensi sektor unggulan di masa yang akan datang serta daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Mimika.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika

Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Dengan Tambang) Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah).

### 3.2 Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua dan referensi diperlukan studi kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penulisan ini.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Variabel dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika

PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Mimika yaitu jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian Kabupaten Mimika yang tahun dasarnya 2010 diukur dalam satuan juta rupiah per tahun.

#### 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua

PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Papua yaitu jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian Provinsi Papua yang tahun dasarnya 2010 diukur dalam satuan juta rupiah per tahun.

#### 3. Sektor Unggulan

Sektor Unggulan adalah sektor ekonomi yang mampu mengeksport barang dan jasa keluar dari wilayah perekonomian daerah. Sektor Unggulan ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang tahun dasarnya 2010 diukur dalam satuan juta rupiah per tahun untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015-2020.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### Analisis *Location Quotient* (LQ)

$$\text{Location Quotient (LQ)} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ = Nilai *Location Quotient* (LQ)

Si = PDRB sektor i di Kabupaten Mimika

S = PDRB total di Kabupaten Mimika

Ni = PDRB sektor i di Provinsi Papua

N = PDRB total di Provinsi Papua

#### Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

$$\text{DLQ} = \left[ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+g_{ip})/(1+g_p)} \right]^t$$

Keterangan:

DLQ = *Dynamic Location Quotient*

g<sub>ij</sub> = laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Mimika

g<sub>j</sub> = rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Mimika

g<sub>ip</sub> = laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Papua

g<sub>p</sub> = rata-rata laju pertumbuhan PDRB total di Provinsi Papua

t = waktu (tahun)

#### Analisis *Shift Share* (SS)

- Dampak rill pertumbuhan ekonomi daerah:

➤  $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$  atau  $D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi:

➤  $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$

- Pergeseran proporsional (*proportional shift*) atau pengaruh bauran industri:

➤  $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$

- Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$C_{ij} = E_{ij} ( r_{ij} - r_{in} )$$

Keterangan:

- $E_{ij}$  = PDRB di sektor i Kabupaten Mimika
- $E_{in}$  = PDRB di sektor i Provinsi Papua
- $r_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Mimika
- $r_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor i Provinsi Papua
- $r_n$  = Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua

**Analisis Tipologi Klassen**

Menurut Widodo. (2006) Teknik *Tipologi Klassen* dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Penentuan empat kategori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoralnya dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB.

**Tabel 2. Matrik Tipologi Klassen**

Rerata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral	$Y_{sektor} \geq Y_{PDRB}$	$Y_{sektor} < Y_{PDRB}$
$r_{sektor} \geq r_{PDRB}$	Sektor Prima	Sektor Berkembang
$r_{sektor} < r_{PDRB}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber: Widodo (2006)

Keterangan:

- $Y_{sektor}$  = nilai sektor i
- $Y_{PDRB}$  = rata-rata PDRB
- $r_{sektor}$  = laju pertumbuhan sektor i
- $r_{PDRB}$  = laju pertumbuhan PDRB

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisis**

**Hasil Penelitian Location Quotient (LQ)**

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Mimika Tahun 2015- 2020 (Persen)**

No.	Sektor Ekonomi	Tahun						Rata-rata (LQ)	Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019	2020		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.16	0.16	0.16	0.16	0.21	0.19	0.18	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	2.13	2.07	2.08	2.04	2.73	2.49	2.26	Basis
3	Industri Pengolahan	0.08	0.08	0.08	0.08	0.10	0.10	0.08	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.41	0.37	0.37	0.35	0.48	0.44	0.40	Non Basis
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.19	0.18	0.18	0.17	0.23	0.22	0.20	Non Basis
6	Konstruksi	0.21	0.21	0.21	0.21	0.30	0.26	0.23	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.27	0.26	0.27	0.26	0.35	0.32	0.29	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.27	0.26	0.26	0.25	0.34	0.29	0.28	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.41	0.39	0.39	0.39	0.53	0.48	0.43	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.50	0.49	0.49	0.47	0.62	0.56	0.52	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.33	0.31	0.32	0.29	0.38	0.36	0.33	Non Basis
12	Real Estat	0.28	0.26	0.26	0.25	0.34	0.31	0.28	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0.41	0.39	0.39	0.38	0.49	0.47	0.42	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.17	0.16	0.16	0.17	0.23	0.21	0.18	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0.09	0.09	0.09	0.08	0.11	0.10	0.09	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.11	0.11	0.11	0.10	0.14	0.15	0.12	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0.23	0.22	0.22	0.21	0.29	0.27	0.24	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas yang merupakan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020, dapat dilihat bahwa dari 17 sektor ekonomi menurut lapangan usaha Ludia Wallery Wakris

hanya terdapat satu sektor ekonomi saja yang menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Mimika yaitu sektor pertambangan dan penggalian, data menunjukkan pada tahun 2015 sebesar 2,13 persen dan pada tahun 2020 menjadi 2,49 persen sehingga nilai rata-rata LQ yang di dapat sebesar 2,26 persen. Walaupun hanya satu sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Mimika, sektor tersebut bisa dapat memenuhi dan membantu kebutuhan daerah Kabupaten Mimika sehingga dapat diekspor ke daerah lainnya.

Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian lain yaitu penelitian dari Wararag Verki, Ita Pingkan F. Rorong (2021) yang berjudul Analisis Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. dari hasil penelitiannya Analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat dua sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi. Dengan adanya perbandingan ini, maka dari itu perlu adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Mimika agar dapat lebih dari memperhatikan sektor-sektor yang belum menjadi sektor unggulan agar dapat menjadi sektor unggulan baru dan dapat lebih meningkatkan perekonomian Kabupaten Mimika.

### Hasil Penelitian *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020**

No	Sektor Ekonomi	Gij	1+gij	gip	1+gip	(1+gij)/1+gij	(1+gip)/(1+gp)	T	DLQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.40	3.40	2.27	3.27	1.57	0.93	6	22.80	prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	1.08	2.08	1.24	2.24	0.96	0.64	6	11.64	prospektif
3	Industri Pengolahan	3.75	4.75	2.35	3.35	2.20	0.96	6	147.13	prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.92	3.92	4.90	5.90	1.82	1.68	6	1.57	prospektif
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.81	1.81	2.21	3.21	0.84	0.92	6	0.58	tidak prospektif
6	Konstruksi	7.80	8.80	6.43	7.43	4.07	2.12	6	49.95	prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.87	5.87	5.25	6.25	2.72	1.79	6	12.42	prospektif
8	Transportasi dan Pengudangan	-0.62	0.38	0.70	1.70	0.17	0.48	6	0.00	tidak prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.04	3.04	2.33	3.33	1.41	0.95	6	10.46	prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	3.82	4.82	5.03	6.03	2.23	1.72	6	4.74	prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.49	2.49	3.25	4.25	1.15	1.21	6	0.74	tidak prospektif
12	Real Estat	4.27	5.27	5.15	6.15	2.44	1.76	6	7.18	prospektif
13	Jasa Perusahaan	2.56	3.56	3.54	4.54	1.65	1.30	6	4.19	prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6.36	7.36	5.37	6.37	3.40	1.82	6	43.08	prospektif
15	Jasa Pendidikan	3.70	4.70	5.14	6.14	2.17	1.75	6	3.64	prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	8.43	9.43	6.00	7.00	4.36	2.00	6	107.42	prospektif
17	Jasa Lainnya	5.12	6.12	4.83	5.83	2.83	1.66	6	24.13	prospektif

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil DLQ pada table 4 terdapat empat belas sektor ekonomi yang prospektif di Kabupaten Mimika yang memiliki nilai DLQ > 1 yang artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut di Kabupaten Mimika lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Papua. Empat belas sektor ekonomi tersebut diharapkan agar menjadi sektor unggulan (basis) di masa yang akan mendatang bagi Kabupaten Mimika. Sedangkan sektor ekonomi yang tidak prospektif yang memiliki nilai DLQ < 1 ada tiga sektor yaitu sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai DLQ 0,58 kemudian sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai DLQ 0,00 dan terakhir

sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai DLQ 0,74. Potensi perkembangan sektor-sektor ini masih lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Papua.

### Hasil Perhitungan *Shift Share* (SS)

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	$N_{ij}$ (National Share)	$M_{ij}$ (Proportional Shift)	$C_{ij}$ (Differential Shift)	$D_{ij}$ ( $N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$ )
1	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	29,32	-2,68	1,52	28,16
2	Pertambangan dan Penggalian	128,30	-64,87	-8,10	55,32
3	Industri Pengolahan	92,35	-5,71	-546,20	-459,56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	209,14	200,35	-165,08	244,40
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	158,76	-18,85	-88,60	51,31
6	Konstruksi	40,60	63,71	22,26	126,57
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	36,34	-195,61	230,04	70,78
8	Transportasi dan Pergudangan	177,77	-128,20	-93,76	-44,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	44,10	1912,60	-1920,76	35,93
10	Informasi dan Komunikasi	29,38	29,65	-14,14	44,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	72,32	21,51	-50,70	43,12
12	Real Estat	106,13	112,28	-37,19	181,22
13	Jasa Perusahaan	73,68	30,60	-28,92	75,37
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	123,70	141,65	-759,49	-494,14
15	Jasa Pendidikan	30,29	31,92	-17,41	44,81
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63,89	89,39	-358,63	-205,35
17	Jasa Lainnya	39,13	36,41	4,51	80,05
	<b>PDRB</b>	150,28	0,00	-149,58	0,70

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat data analisis *Shift Share* pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Sektor yang paling cepat mengalami pertumbuhan yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan jumlah 209,14, diikuti dengan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan jumlah 177,77, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan jumlah 158,76, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan jumlah 128,30, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan jumlah 123,70, dan sektor Real Estat dengan jumlah 106,13.
2. Hasil perhitungan Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) menjelaskan bahwa secara keseluruhan Kabupaten Mimika memiliki pertumbuhan yang lambat atau bahkan merosot dapat dilihat dari hasil proportional shift hasil PDRB yaitu sebesar 0,00.
3. Menurut pergeseran diferensial (*Differential Shift*) perkembangan perekonomian Kabupaten Mimika tidak memiliki daya saing yang tinggi dikarenakan lebih banyak sektor ekonomi yang menghasilkan hasil yang negatif atau mengalami pertumbuhan yang lambat. Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa hanya beberapa sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan positif atau cepat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mengalami pertumbuhan sebesar 230,04, diikuti sektor Konstruksi sebesar 22,26, sektor Jasa Lainnya sebesar 4,51, dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,52. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa hanya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Konstruksi, sektor Jasa Lainnya dan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memiliki daya saing yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat sektor ini yang mempunyai keunggulan pada perekonomian Kabupaten Mimika.



4. Perekonomian Kabupaten Mimika mendapatkan hasil yang kurang memuaskan terhadap nilai  $D_{ij}$  dari tahun 2015-2020 dikarenakan mengalami penurunan serta membuat perekonomian daerah menjadi 0,70.

### Hasil Penelitian *Tipologi Klassen*

**Tabel 6. Rata-rata Kontribusi sektoral terhadap PDRB dan rata-rata laju Pertumbuhan Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020**

No	Sektor Ekonomi	$\bar{Y}$ sektor	$\bar{Y}$ PDRB	r sektor	r PDRB
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.72	3.53	2.40%	1.16%
2	Pertambangan dan Penggalian	51.27		1.08%	
3	Industri Pengolahan	36.90		-12.45%	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	83.57		2.92%	
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	63.44		0.81%	
6	Konstruksi	16.22		7.80%	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.52		4.87%	
8	Transportasi dan Pergudangan	71.04		-0.62%	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.62		2.04%	
10	Informasi dan Komunikasi	11.74		3.82%	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	28.90		1.49%	
12	Real Estat	42.41		4.27%	
13	Jasa Perusahaan	29.44		2.56%	
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	49.43		-10.00%	
15	Jasa Pendidikan	12.11		3.70%	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25.53		-8.04%	
17	Jasa Lainnya	15.64		5.12%	

*Sumber: Data diolah, 2021*

Pada tabel.6 terlihat bahwa sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Kabupaten Mimika adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan, paling besar ditunjukkan oleh sektor Konstruksi kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang paling kecil adalah Transportasi dan Pergudangan.

Hasil dari data pada Tabel 6. dapat diklasifikasikan sektor PDRB Kabupaten Mimika rata-rata Tahun 2015-2020 pada Table 7.

**Tabel 7. Klasifikasi Sektor Ekonomi Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020 berdasarkan Analisis Tipologi Klassen**

Rerata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB  Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral	$Y_{\text{sektor}} \geq Y_{\text{PDRB}}$	$Y_{\text{sektor}} < Y_{\text{PDRB}}$
$r_{\text{sektor}} \geq r_{\text{PDRB}}$	Sektor Prima (Unggulan) 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Kontruksi 4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 6. Informasi dan Komunikasi 7. Jasa Keuangan dan Asuransi 8. Real Estat 9. Jasa Perusahaan 10. Jasa Lainnya	Sektor Berkembang
$r_{\text{sektor}} < r_{\text{PDRB}}$	Sektor Potensial 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 6. Jasa Pendidikan 7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Sektor Terbelakang

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diklasifikasikan Sektor Ekonomi Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020 berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* adalah:

- a. Sektor Prima (Unggulan) Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat sepuluh sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor Prima (unggulan), yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, serta Jasa Lainnya.
- b. Sektor Potensial  
 Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat tujuh sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor potensial, yaitu: Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pegadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- c. Sektor Berkembang  
 Berdasarkan hasil analisis bahwa tidak ada sektor ekonomi Kabupaten Mimika yang termasuk dalam klasifikasi ini.
- d. Sektor Terbelakang  
 Berdasarkan hasil analisis bahwa tidak ada sektor ekonomi Kabupaten Mimika yang termasuk dalam klasifikasi ini.

**5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dapat dilihat bahwa sektor ekonomi yang menjadi sektor basis (unggulan) di Kabupaten Mimika hanya satu yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Dan dari hasil perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang menjadi sektor ekonomi prospektif yaitu ada empat belas sektor ekonomi, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor

Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan terakhir sektor Jasa Lainnya. Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan *Tipologi Klassen* ada beberapa sektor ekonomi yang menjadi sektor Prima (unggulan) di Kabupaten Mimika yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share (SS)* bahwa sektor ekonomi yang memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Mimika adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, diikuti oleh sektor Kontruksi, sektor Jasa Lainnya dan terakhir sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar Dasar Ekonomi Wilayah, Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan, edisi kelima*. In *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Fadlan, M. A. (2011). *Analisis potensi pertumbuhan ekonomi di propinsi Lampung periode 2004-2009 (analisis location dan shift share)*.
- Kogoya, T. (2018). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01)*.
- Kowaas, F. C., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2022). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(1)*.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar ekonomika pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4)*.
- Miroah, C. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan kota Semarang melalui pendekatan tipologi Klassen. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Nugroho, B. A. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2014. *GERBANG ETAM, 11(1)*.
- Rachbini, Di. J. (2021). *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. In *Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Richardson H. W. (1997). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. In *Jakarta: FE UI*.
- Sambodo dalam Harisman. (2007). *Sektor Unggulan*.
- Sirojuzilam, S. (2008). *Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Perencanaan Wilayah*.

- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2018). Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia. In *Depok:Rajawali Pers*.
- Soebagiyo,D. & Hascaryo, A, S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium, ISSN 2407*, 138–151.
- Tadjoedin, M. Z., Suharyo, W. I., & Mishra, S. (2001). *Disparitas Regional dan Konflik Vertikal Di Indonesia: Aspirasi Terhadap Ketidakmerataan*. Working Paper: 12/01/02-1, UNSFIR. Jakarta.
- Wararag Verki, Ita Pingkan F. Rorong, K. D. T. (2021). ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN WILAYAH DI KABUPATEN HALMAHERA TIMUR TAHUN 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(02)*, 191–204.
- Widodo, T. (2006). Perencanaan Pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah). In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN (Vol. 48)*.